

**HUBUNGAN PENERAPAN METODE TIM DENGAN *BURNOUT* PERAWAT
PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSUD
dr. SOESELO KABUPATEN TEGAL**

Siska Utami Anggraeny¹, Wisnu Widyantoro², Anisa Oktiawati³
^{1, 2, 3} Stikes Bhakti Mandala Husada Slawi
Email : Siskau58@gmail.com Hp. 085641718300

Abstrak

Metode tim salah satu metode asuhan keperawatan professional yang terdiri dari beberapa tim yang terdapat kepala ruang, ketua tim dan anggota tim. Konsep metode tim dapat berjalan lancar apabila tugas dan perannya dijalankan sesuai dengan konsep. Metode tim jika tidak diterapkan secara maksimal maka menimbulkan kerugian. Kerugian metode tim yaitu membutuhkan biaya yang banyak, Metode tim tergantung dengan pengaturan pelaksanaannya, jika pengaturannya tidak baik maka tidak efektif untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerapan metode tim dengan *burnout* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo kabupaten Tegal tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang. Hasil penelitian menggunakan *Chi Square* menunjukkan hasil adanya hubungan penerapan metode tim dengan *burnout* perawat pelaksana ($p.value = 0,000$, $a = 0,02$). Bagi perawat pelaksana sebaiknya, melakukan tugas dan perannya sesuai dengan konsep metode asuhan keperawatan professional metode tim sehingga dapat meminimalisir terjadinya *burnout*.

Kata kunci : Metode Tim, *Burnout* Perawat Pelaksana, Ruang Rawat Inap

**RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF TEAM METHODS
WITH *BURNOUT* IMPLEMENTATION IN HOSPITALS
dr. SOESELO TEGAL REGENCY**

Team method is one of the nursing care methods consisting from some teams like head room, chairman and member team. The concept of team method can work well if its task and role are performed based on the correct concept. If team method is not maximally applied, it will face the disadvantages. The disadvantage of team method is that it needs cost a lot. Team method depends on the implementation setting; if the setting is not good, it will not be effective to be done. The study aimed to find out whether there was the relationship between the implementation of team method and executive nurse burnout at inpatient room of RSUD Dr. Soeselo Tegal 2018. The study used cross sectional approach design with random sampling as a sampling technique. There were 60 people as research sample. The research result research using Chi Square showed that there was a relationship between team method and executive nurse burnout ($p.value = 0.000$, $a = 0.02$). The executive nurses should perform their task and role based on the concept of professional nursing care method like team method so that it could minimize the occurrence of burnout.

Keywords : Team Method, Executive Nurse Burnout, Inpatient Room

PENDAHULUAN

Metode tim merupakan metode asuhan keperawatan professional yang digunakan untuk memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien, yang terdiri dari beberapa tim dan masing masing tim terdapat anggota yang berbeda. Perawat yang ada di ruang rawat inap biasanya dibagi 2-3 tim/grup yang terdiri dari tenaga professional, tenaga teknial, dan pembantu perawat yang saling membantu¹.

Menurut², Pelayanan keperawatan metode tim terdiri dari kepala ruang, ketua tim, dan perawat pelaksana. Pelaksanaan proses keperawatan mempunyai tanggung jawab dan tugas masing-masing. Empat tahap proses keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, dan implementasi. Ketua tim mempunyai tugas dalam menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien, dan harus mampu dalam memprioritaskan masalah. Setelah ketua tim merencanakan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien kemudian perawat pelaksana mempunyai tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Ketua tim mempunyai peran dalam fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan³.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, rata rata setiap ruangan menerapkan metode asuhan keperawatan professional dengan metode tim. Dimana setiap ruangan terdapat kepala ruang, ketua tim, dan perawat pelaksana. Pelaksanaan asuhan keperawatan dibagi beberapa kelompok yang di pimpin oleh masing-masing ketua tim. Tetapi, metode asuhan keperawatan professional metode tim tidak dilakukan secara maksimal. Karena setiap ruang rawat inap tidak menggunakan metode tim murni. Pembagian pasien dibagi secara tim, namun untuk tindakan keperawatan pada pasien dilakukan oleh seluruh perawat yang sedang dinas di ruang rawat inap. Disisi lain jumlah perawat yang dinas di ruang rawat inap lebih sedikit dari jumlah bed yang ada di setiap ruang rawat inap. Sedikitnya jumlah tenaga perawat seringkali perawat merasakan kelelahan dalam bekerja, kurang bersemangat, kurangnya

motivasi, karena setiap hari secara rutin melakukan kegiatan yang sama. Dengan adanya kondisi tersebut dapat menciptakan kondisi lingkungan kerja yang tidak efektif, sehingga dapat memicu terjadinya *burnout* pada perawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soeselo kabupaten Tegal. Total jumlah responden yaitu 60 perawat pelaksana, penelitian ini dilakukan di 9 ruang rawat inap yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data tiap variabel menggunakan kuesioner penerapan metode tim yang berisi 20 pertanyaan dan kuesioner *burnout* menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang berisi 22 pertanyaan yang mencakup tiga skala yaitu *emotional Exhaustion* (kelelahan emosional), *Depersonalisasi*, *Low Personal Accomplishment* (rendahnya penghargaan diri). Analisis yang dilakukan adalah Uji *Chi Square* dengan membandingkan P.value dengan varian eror 20% atau 0,2.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan metode tim

Penerapan Metode Tim	Frekuensi	Presentasi
Baik	58	96,7
Cukup	2	3,3
Kurang	0	0
Jumlah	60	100%

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi antara penerapan metode tim baik, cukup dan kurang. Data dalam tabel menunjukkan sebagian besar perawat pelaksana melakukan penerapan metode tim dengan baik dengan presentasi sebanyak 96,7% atau 58 orang. Hal ini dikarenakan Semakin baik metode tim yang diterapkan maka semakin kecil perawat mengalami *burnout*.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan *Burnout*

<i>Burnout</i>	Frekuensi	Presentasi
Tidak <i>burnout</i>	5	8,3
<i>Burnout</i> ringan	50	83,4
<i>Burnout</i> sedang	5	8,3
<i>Burnout</i> berat	0	0
Jumlah	60	100%

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi antara tidak *burnout*, *burnout* ringan, dan *burnout* sedang.

Sebagian besar perawat pelaksana yang mengalami *burnout* ringan sebanyak 83,4% atau 50 orang. Hal ini ditunjukkan pada kuesioner, bahwa perawat pelaksana yang mengalami *burnout* ringan sudah menerapkan metode tim yang baik di ruangan. Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan dengan nilai *p.value* $0,000 \leq 0,2$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara Penerapan Metode Tim Dengan *Burnout* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

PEMBAHASAN

Distribusi berdasarkan penerapan metode tim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi antara penerapan metode tim baik, cukup dan kurang. Data dalam tabel menunjukkan sebagian besar perawat pelaksana melakukan penerapan metode tim dengan baik dengan presentasi sebanyak 96,7% atau 58 orang. Hal ini dikarenakan perawat pelaksana sudah melakukan tugas dan perannya masing – masing di ruangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian⁴, yang menunjukkan hasil penelitian penerapan metode tim sebagian besar perawat pelaksana memiliki penerapan metode tim yang baik yaitu sebanyak 23 perawat (60,5%), hal ini dikarenakan teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *simple random sampling*.

Asumsi peneliti jika penerapan metode tim di rumah sakit, tidak diterapkan dan dilakukan sesuai dengan tugas dan perannya masing – masing, maka metode asuhan keperawatan profesional metode tim tidak bisa diterapkan dengan hasil yang baik. Hasil pada kuesioner penerapan metode tim menunjukkan hasil penerapan metode tim yang dilakukan pada 60 responden sebagian besar penerapan metode tim baik. Hasil nya penerapan metode tim baik sebanyak 58 responden, dan metode tim cukup sebanyak 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tim sudah dilakukan secara baik.

Distribusi berdasarkan *burnout* perawat pelaksana

Hasil yang didapat pada penelitian ini pada *burnout* perawat pelaksana dengan total 60 responden dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi antara tidak *burnout*, *burnout* ringan, dan *burnout* sedang. Sebagian besar perawat pelaksana yang mengalami *burnout* ringan sebanyak 83,4% atau 50 orang. Hal ini dikarenakan jumlah perawat pelaksana lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pasien yang ada di ruangan. Hasil penelitian *burnout* perawat pelaksana di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal ini sejalan dengan penelitian⁵, hasil penelitian menunjukkan perawat yang mengalami *burnout* rendah sebanyak 99 orang (89,2%). *Burnout* dapat diartikan dimana kondisi seseorang menghabiskan tenaga dan kehilangan energi baik secara psikis maupun fisik. *Burnout* terjadi dengan adanya kelelahan fisik mental, dan emosional yang terus menerus. Gejala *burnout* lainnya adalah seseorang mudah mengalami pusing, tidak dapat berkonsentrasi, dan mudah terserang penyakit⁶.

Asumsi peneliti jika seseorang mengalami *burnout* maka ada hal yang dapat menimbulkan seseorang mengalami *burnout*. Pada kuesioner *Maslach Burnout Inventory* menunjukkan hasil dari 60 responden tidak mengalami *burnout* sebanyak 5, yang mengalami *burnout* ringan sebanyak 50, dan *burnout* sedang sebanyak 5.

Hubungan Penerapan Metode Tim dengan *Burnout* Perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal Tahun 2018

Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan hasil menunjukkan nilai *p. value* $0.000 < 0.2$, atau dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan antara penerapan metode tim dengan *burnout* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal tahun 2018.

Hasil penelitian ini dengan judul Hubungan Penerapan Metode Tim dengan *Burnout* Perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa penerapan metode tim dari 60 responden, yang menerapkan penerapan metode tim baik didapatkan perawat pelaksana yang tidak mengalami *burnout* sebanyak 5 perawat, *burnout* ringan sebanyak 48 dan *burnout* sedang sebanyak 5. Penerapan metode tim yang cukup 2 perawat pelaksana mengalami *burnout* ringan. Dari hasil penelitian ini didapatkan $p = 0,000 < 0,2$ yang menunjukkan adanya hubungan penerapan metode tim dengan *burnout* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Perawat pelaksana sebagian besar mengalami *burnout* ringan. Hal ini dikarenakan responden menyatakan bahwa emosinya terkuras karena pekerjaan, dan merasakan kelelahan fisik yang amat sangat diakhir kerja. Disisi lain responden mengaku merasa gembira setelah melakukan tugas kepada klien secara langsung dan responden merasa bahwa dirinya telah mendapatkan dan mengalami banyak hal yang berharga dalam pekerjaannya.

Penerapan metode tim jika tidak berjalan sesuai dengan konsep maka akan menimbulkan kerugian dalam pelaksanaannya, yaitu membutuhkan biaya yang banyak karena adanya distribusi tenaga perawat, penerapan metode tim tergantung dengan pengaturan pelaksanaannya, jika pengaturannya tidak baik maka tidak efektif untuk dilakukan, membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang tinggi antar anggota tim, banyak kegiatan keperawatan yang dilakukan oleh perawat nonprofessional, ketua tim membutuhkan waktu

yang banyak untuk melakukan tugas manajerial, seperti mengkaji, mendelegasikan, dan mengatur kerja kelompok, menyulitkan ketua tim dalam menyampaikan tugas karena harus melalui beberapa anggota tim, terlebih jika anggota tim sering diubah. Dan jika Penerapan metode tim yang diterapkan hasilnya baik maka menimbulkan keuntungan yaitu dapat menciptakan kepuasan kepada pasien dan perawat, dengan melakukan pelayanan asuhan keperawatan perawat memperlakukan pasien lebih dari manusiawi dan memiliki perawat yang lebih mengenal serta memahami apa yang dibutuhkan, perawat lebih mengenal pasien secara individu hal ini dikarenakan perawat dalam menangani pasien dengan jumlah yang lebih sedikit yang dapat memungkinkan sekali perawat dalam merawat pasien secara komprehensif dan dapat melihat pasien secara holistik, perawat terlihat lebih produktif dalam melakukan tugasnya melalui kerjasama dan interaksi dalam tim, hal ini dapat memudahkan untuk mengenali kemampuan anggota tim secara optimal⁷.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat pelaksana sebagian besar menerapkan metode tim dengan baik sebanyak 58 perawat. Berdasarkan realita di ruangan, penerapan metode tim sudah dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan metode tim sudah dilakukan sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Selain itu, komunikasi dan kerja sama antar anggota tim selalu dilakukan dengan baik dalam melakukan kegiatan keperawatan di ruangan.

Asumsi peneliti semakin baik perawat menerapkan metode tim maka meminimalisir perawat pelaksana merasakan *burnout*. Semakin baik penerapan metode tim yang diterapkan akan semakin kecil perawat pelaksana yang merasakan *burnout*. Hal ini dikarenakan adanya konsep yang dalam pelaksanaan penerapan metode tim harus dilaksanakan sesuai dengan konsep pelaksanaan metode tim. Jika penerapan metode tim tidak dilakukan sesuai dengan konsep maka akan menimbulkan kerugian dan mengakibatkan *burnout* terjadi pada perawat pelaksana.

SIMPULAN

1. Sebagian besar perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal melakukan penerapan metode tim dengan baik.
2. Sebagian besar perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal mengalami *burnout* ringan.
3. Ada hubungan antara penerapan metode tim dengan *burnout* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal tahun 2018.

SARAN

1. Aplikatif : Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini diharapkan rumah sakit pada Bag. Manajemen Keperawatan dapat melakukan evaluasi terhadap metode asuhan keperawatan professional dengan metode tim yang diterapkan di ruangan dan menambah jumlah perawat agar setiap tim nya terdapat 3 – 4 anggota tim sehingga perawat pelaksana tidak mengalami *burnout*. Selain itu rumah sakit dapat memilih metode asuhan keperawatan professional lain sebagai alternatif agar dapat diterapkan secara maksimal dan tidak menimbulkan *burnout*.
2. Keilmuan : Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meneliti penerapan metode tim dengan faktor yang berhubungan berbeda mengenai manajemen keperawatan, agar metode asuhan keperawatan professional yang diterapkan dapat diterapkan secara maksimal. Data yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui metode asuhan keperawatan dengan metode tim.
3. Metodologi : Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada mahasiswa keperawatan dalam menentukan variabel lain yang berhubungan dengan model asuhan keperawatan professional, pengambilan sampel, serta teknik yang digunakan dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

-
- ¹ Suarli, S. (2009). *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
 - ² Suyanto (2009). *Mengenal kepemimpinan dan manajemen keperawatan di rumah sakit*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
 - ³ Sitorus, dan Panjaitan. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*, Jakarta: Sagung Seto.
 - ⁴ Mogopa, C.P., Linnie, P., Rivelino, S. (2017). “Hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof.Dr.R.Kandou Manado”. *Jurnal Keperawatan Volume 5 Nomor 1, februari 2017*. Diakses Februari 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14704/14272> Diakses Februari 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14704/14272>.
 - ⁵ Natsir (2015). “Hubungan Antara Self Efficacy dan Stres Kerja dengan Burnout pada Perawat dalam melakuka Asuhn Keperawatan pada RS Pemerintah di Kabupaten Semarang”.
 - ⁶ Poerwandari, K. (2010). “Mengatasi Burnout di Tempat Kerja”. [Http://www.Portallhr.com/tips/2id223.htm](http://www.Portallhr.com/tips/2id223.htm).
 - ⁷ Kuntoro, A. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Cetakan I : Yogyakarta: Muha Medika.